

TAJUK RENCANA

Malioboro Rendah Emisi

PEMDA DIY terus melakukan berbagai cara untuk menjadikan Malioboro sebagai kawasan (zona) rendah emisi karbon pada tahun 2025 mendatang. Langkah yang akan dilakukan Pemda DIY, di antaranya merelokasi Taman Parkir Abubakar Ali (ABA). Selanjutnya, lokasi TBA akan dijadikan salah satu ruang terbuka hijau (RTH).

Menurut Sekda DIY, Beny Suharsono, hal itu dilakukan sebagai salah satu upaya penataan Kawasan Sumbu Filosofi yang saat ini sedang diajukan menjadi Warisan Budaya Dunia Tak Benda UNESCO. Untuk membongkar Taman Parkir ABA juga tidak akan menemui kesulitan, karena konsep bangunan taman parkir tersebut sengaja dibuat tidak bersifat permanen. Dengan demikian bangunan tersebut sewaktu-waktu dapat dibongkar.

Terlepas dari bagaimana Pemda DIY akan mencari pengganti Taman Parkir ABA, ruang terbuka hijau kawasan Malioboro memang mutlak harus dilakukan Pemda DIY. Hal inipun sudah diampaikan oleh Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X, bahwa kawasan Malioboro, khususnya Ketandan, perlu dijadikan kawasan pedestrian sekaligus pusat ekonomi baru Malioboro.

Mencermati keseriusan Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X selama ini untuk menata kawasan Malioboro, serta progres penataan oleh instansi terkait, sangat mungkin Malioboro benar-benar akan menjadi kawasan ekonomi berbasis budaya, sebagai salah satu destinasi unggulan Yogyakarta. Kawasan yang bersih, aman dan nyaman. Malioboro sebagai 'lahan

emas' pelaku UMKM dan 'panggung' para pelaku seni budaya tradisi Yogyakarta, dan destinasi wisata yang 'khas' Yogyakarta.

Tercatat sejumlah kegiatan binaan Dinas Kebudayaan Daerah Istimewa Yogyakarta juga sudah mengarah ke kawasan Malioboro. Di antaranya pengentas Selasa Wagen, Pangung Malioboro, dan Pasar Kangeren. Juga ada Teras Malioboro 1 dan 2, serta beberapa 'konsep' aktivitas perdagangan yang identik dengan usaha mikro dan kecil, seperti Pasar Senthir dan Pasar Kliethikan.

Penataan kawasan Malioboro sebagai bagian dari sumbu filosofi merupakan keharusan untuk mempertegas Malioboro sebagai salah satu 'kawasan istimewa' Yogyakarta. Untuk itu, memang diperlukan juga penataan kawasan penyangga seperti Jalan Margo Utomo (Mangkubumi) dan kawasan Titik Nol Yogyakarta. Kawasan Malioboro yang tertata dan bersih, toko-toko dengan cat tembok berwarna putih tulang yang berkesan klasik, pasti akan menjadi penegas citra kawasan Cagar Budaya Malioboro. Kawasan Malioboro yang *resik dan padhang gilang-gilar* serta rendah emisi, tentu menjadi idaman masyarakat DIY.

Mari kita songsong Kawasan Malioboro sebagai destinasi wisata berbasis budaya Yogyakarta. Malioboro yang berpihak kepada pelaku usaha mikro dan kecil, Malioboro yang berpihak pada produk-produk UMKM. Panggung Malioboro yang identik dengan seni budaya tradisi Yogyakarta. Malioboro yang tetap mempertahankan nilai-nilai budaya Yogyakarta. Malioboro yang rendah emisi. □-d

Sinergi Promosi Pariwisata Yogyakarta

Wahjudi Djaja

KETUA Badan Promosi Pariwisata Daerah (BPPD) DIY, GKR Bendara, dalam Forum Pentahelix Pariwisata Reboan di Wisata Bojong Asri Bantul (11/7) mengingatkan agar promosi pariwisata kabupaten dan kota tidak jalan sendiri-sendiri. Sementara penulis dalam Dialog Pagi RRI Pro 1 Jogja (28/7) mengungkap perlunya menempatkan pariwisata sebagai sektor unggulan bagi DIY yang harus segera melakukan kolaborasi dan akselerasi. Mengapa?

Promosi adalah jembatan penghubung yang strategis antara wisatawan dengan destinasi. Keinginan menaikkan kembali posisi Yogyakarta sebagai destinasi wisata nasional dilakukan antara lain dengan menggencarkan promosi wisata. Di level DIY dan kabupaten/kota memiliki Badan Promosi Pariwisata Daerah. Masing-masing berperan sebagai penentu kebijakan pariwisata. Beragam program dilakukan baik di lingkup daerah maupun keluar daerah, mulai *table top* sampai *travel dialog*. Masing-masing kabupaten/kota di Yogyakarta memilih pasar yang dianggap potensial dalam menghadirkan wisatawan ke wilayahnya.

Bersumber APBD

Permasalahan muncul jika promosi dilakukan secara bersama-sama di antara BPP kabupaten/kota. Aktivitas mereka bersumber pada APBD dan melekat Dinas Pariwisata yang konsekuensi logisnya adalah ada perbedaan target wisatawan. Pelaku usaha pariwisata yang dilibatkan juga harus berasal dari wilayah sendiri. Asumsi yang dibangun, tak mungkin APBD Bantul, misalnya, digunakan untuk membiayai perjalanan promosi pelaku pariwisata dari kabupaten yang lain. Selain menyangkut efektivitas penganggaran, juga berkorelasi pada pelaporan penggunaan anggaran APBD.

Bisa jadi inilah yang menjadi penyebab promosi pariwisata Yogyakarta terkesan jalan sendiri-sendiri. Sedikit berbeda yang dialami Badan Promosi Pariwisata Sleman (BPPS) yang anggarannya berasal



KR-JOKO SANTOSO

menyangkut posisi dan masa depan pariwisata DIY. Bupati-Walikota bersama DPRD perlu membuat *road map* yang integral tentang pariwisata dengan membuka peluang sinergi dan kolaborasi lintas-abupaten dan kota.

Kedua, BPPD DIY perlu menginisiasi program dan anggaran yang memungkinkan terakomodasinya kepentingan promosi bersama. Keberadaan payung ini penting. Agar masing-masing badan promosi di kabupaten/kota tidak ada kendala dalam melibatkan pelaku usaha wisata dari luar daerahnya. *Ketiga*, Badan Promosi Pariwisata Kota Yogyakarta (BP2KY) bisa mengambil peran pionir da-

lam membuat even tematis mengingat posisinya di jantung DIY.

Lama Tinggal

Selain ketiganya, ada keinginan memperpanjang lama tinggal wisatawan yang rata-rata belum sampai 2 hari. Ini harus menjadi kepedulian dan kerja keras bersama. Salah satu caranya adalah dengan menghidupkan aktivitas malam dalam bentuk pertunjukan atau festival. Berkaca dari Bali, kita perlu merevitalisasi seni tradisi yang bisa diangkat sebagai agenda besar yang dikemas secara sungguh-sungguh.

Di atas semua itu, menjadi tugas pemerintah untuk mengembalikan pendapatan asli daerah (PAD) dalam bentuk penyempurnaan fasilitas dan sarana prasarana pariwisata. Salah satu manfaat PAD adalah memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (UU No 23 Tahun 2014).

Jika pariwisata menjadi penyumbang terbesar PAD, bijak jika dana itu dikembalikan ke masyarakat sesuai asas keadilan dan pemerataan. Sektor pariwisata tak boleh dijadikan 'tambang' yang bisa dieksploitasi tanpa mempertimbangkan kelestarian lingkungan dan kemakmuran penduduknya. Inilah pentingnya kita semua memaknai dan berpegang teguh pada sesanti *hamemayu hayuning bawana*. □-d

*) **Wahjudi Djaja SS MPd, Dosen STIEPar API Yogyakarta, Badan Promosi Pariwisata Sleman)**

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opinikr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkan fotocopy identitas. Terimakasih.

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

pikiranpembaca@gmail.com

0895-6394-11000

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Gembira Menyambut HUT Kemerdekaan RI

MESKI dibelit aneka macam persoalan, tampaknya warga DIY menyambut HUT Kemerdekaan RI dengan gembira dan semangat. Hal itu tampak dengan telah mulai dipasangnya umbul-umbul, rontek dan bendera di setiap kampung atau perumahan hampir di seluruh DIY, sejak memasuki 1 Agustus lalu. Sementara warga juga sudah

memasang Bendera Merah Putih di masih-masing rumah.

Semua ini terasa sangat menggembirakan, melegakan. Semoga peringatannya juga dilakukan dengan kegiatan yang positif dan juga bermanfaat. Baik untuk warga, maupun lingkungan bahkan juga negara dan bangsa. □-d

*) **Indah, Karangsem Sleman**

Jadi Orang Modern dengan Disiplin

MENJADI orang modern bukanlah ditampakkannya dengan tampilan modis, gaya hedonis ataupun pergaulan bebas. Namun orang modern sejatinya ditunjukkan dengan perilaku disiplin, antre, menghormati orang lain, toleran, menjaga lingkungan dan lainnya. Karena inilah budaya modern.

Dan 'ketidaksiapan' menjadi orang modern dengan gam-

blang ditunjukkan karena masalah sampah. Betapa kita lihat banyak yang tidak siap dan meletakkan sampah seenaknya. Bukan hanya pojok/depan rumah, pinggir jalan tempat tanaman, alun-alun namun bahkan membuang sampah di sungai. Miris dan sedih dengan realita Yogyakarta. □-d

*) **Nurrahman, Muja-muja Kota Yogya**

Amin Abdullah dan Teladan Paripurna

Ferdiansah

AKHIR Juli, tepatnya 28 Juli 2023 lalu, Profesor Amin Abdullah purnatugas sebagai dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Ia merupakan cendekiawan Muslim yang banyak melahirkan pemikiran progresif di ranah akademik. Istilah seperti *truth claim*, *shifting paradigm*, normativitas dan historisitas Islam, dan paradigma integrasi-interkoneksi lahir dari pergulatan intelektualnya.

Amin Abdullah adalah paket komplit seorang teknokrat dan intelektual organik. Sebagai teknokrat ia pernah menjabat sebagai Rektor IAIN Sunan Kalijaga periode 2002-2005 dan Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta periode 2005-2010. Sedangkan sebagai intelektual, ia telah banyak melahirkan gagasan keislaman, salah satunya yakni pentingnya kesaling-terhubungan (*interconnected*) antara satu disiplin ilmu dengan disiplin keilmuan yang lain.

Kontribusi Keilmuan

Amin merupakan ikon dari transformasinya kampus Sunan Kalijaga dari IAIN menjadi UIN pada 2004. Mengingat Islam sejatinya adalah agama yang sangat universal. Maka baginya tidak mungkin bisa melahirkan universalitas ajaran Islam jika hanya diwadahi dengan sebuah institut (IAIN). Maka dibentuklah UIN yang pada gilirannya melahirkan Fakultas Sains dan Teknologi dan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.

Menariknya, tidak hanya mentransformasikan IAIN menuju UIN secara administrative, Lebih dari itu gagasan teoritisnya mampu diaplikasikan melalui simbol arsitektur bangunan di lingkungan kampus UIN Sunan Kalijaga. Jika kita lihat secara seksama, arsitektur gedung di berbagai Fakultas yang ada di lingkungan UIN Sunan Kalijaga itu saling terhubung melalui jembatan layang.

Ini semakin menegaskan bahwa paradigma keilmuan yang dicanangkan-

nya adalah integrasi dan interkoneksi antara ilmu agama dan sains yang tidak hanya teoritis, namun juga aplikatif. Menurutnya, penggabungan antara keduanya merupakan ilmu yang disebut 'teoantroposentris-integralistik'. Berangkat dari paradigma integrasi-interkoneksi keilmuan ini kemudian melahirkan apa yang disebut dengan *jarung laba-laba keilmuan Islam*. Bagi Amin Abdullah pengembangan studi Islam mestilah berpijak pada dan mempertautkan tiga *hadharah*, yakni *hadharah al-nash*, *hadharah al-falsafah* dan *hadharah al-ilm*.

Sementara sebagai pendidik diakui sebagai sosok akademisi yang tegas dan berintegritas. Para mahasiswa yang ada di bawah bimbingannya tanpa sadar terbiasa untuk bercita-cita menjadi seorang intelektual sepertinya, marwahnya sebagai seorang cendekiawan Muslim seolah-olah seperti magnet yang mampu menarik siapapun yang berada di dekatnya.

Kontribusi keilmuannya untuk memberikan kesadaran keberagamaan Islam yang kritis di masyarakat menjadi salah satu elan vital dari gagasannya. Selain itu, melalui normativitas dan historisitas Islam, ia mengajarkan kepada para mahasiswa mana wilayah dogmatisme (pengajian) dan wilayah kritis (pengkajian) dalam agama.

Pemikir Islam

Boleh dikatakan, Amin Abdullah merupakan salah satu pemikir Islam Indonesia yang menonjol dengan gagasan-gagasan keislaman yang progresif. Pertemuan dengan banyak pihak membawanya kepada pemahaman Islam yang mampu menjawab berbagai permasalahan

global. Ada pertemuan dengan kajian Islam pesantren dan Muhammadiyah, kajian Islam tradisi Eropa, kajian Islam keindonesiaan dan berbagai pengalaman keagamaan yang pluralistik membawanya kepada pemahaman Islam yang mencoba merangkul metode-metode pemahaman klasik dan kontemporer. (Ruswantoro. 2013: 5).

Sebagai seorang akademisi di perguruan tinggi Islam negeri tertua di Indonesia ia telah memberikan teladan yang paripurna sebagai Cendekiawan Muslim dari Muhammadiyah. Ia menjadi pemikir Islam yang mandiri dan tanpa *tedheng aling-aling*. Berani untuk bersikap beda dengan mainstream yang ada.

Melangkah tanpa sedikitpun goyah dengan berbagai pretensi politis apapun. Amin Abdullah hingga purnanya sebagai dosen tetap konsisten berada di jalur intelektualnya. Mengajarkan ilmu, meneliti ilmu dan mengabdikan dirinya untuk peradaban kemanusiaan. □-d

*) **Ferdiansah, Peneliti ISAI's UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta**

Pojok KR

Ombudsman RI menemukan sejumlah masalah dalam kebijakan pupuk bersubsidi.

- Petani dirugikan.

Sebanyak 30 polisi di wilayah Polda Jawa Tengah dipecat dengan tidak hormat.

- Catat dan ingat!

Tumpukan sampah ada di beberapa kawasan Kota Yogyakarta dan sekitarnya.

- Segera cari solusi.

Berabe

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, Terbit Perdana: Tanggal 27 September 1945.

Perintis: H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustuti, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Atfiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subehan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSos, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSos, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Effy Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Grasis:** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyatin.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankrky23@yahoo.com, iklankrky13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk 'Kedaulatan Rakyat Minggu'... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00/mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris, maks. 10 baris)...Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm, maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm...Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Permikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)